PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL COURSE REVIEW HORAY (CRH) BERBANTUAN MEDIA CANVA DI KELAS IV SD NEGERI 01 LUBUAK BATINGKOK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Rhaudahtul Jannah[1], Hamimah[2], Rahmatina[3], Zuardi[4]

[1,,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail: rhaudahtulj@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 12 laki-laki Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 86,36% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan predikat sangat baik (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 86,36% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 95,45% degan predikat sangat baik (SB). Hasil penilaian sikap siklus I diperoleh 9 peserta didik yang menonjol yaitu 5 orang bersikap positif dan 4 orang bersikap negatif, kemudian pada siklus II diperoleh 4 orang yang menonjol bersikap positif, dan yang lainnya bersikap normal. Penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I diperoleh 76,93 dengan predikat cuup (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,5 dengan predikat baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Keywords : *Hasil Belajar, IPAS, Course Review Horay, Canva*

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Setiap kurikulum yang ada mempunyai karakteristik tersendiri. Dilihat dari beberapa kurikulum yang berlaku mulai dari kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, serta kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah perubahan suatu kurikulum ke arah yang lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan fokus pada materi esensial serta peningkatan karakter dan pengetahuan peserta didik (Jusuf & Sobari 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang fleksibel serta menyesuaikan dengan peserta didik. Kurikulum merdeka menitik fokuskan pada materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik yaitu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Wapa et al., 2024).

Keunggulan kurikulum merdeka, yakni berfokus pada materi pengembangan kopetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kopetensi profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran (Kemendikbud, 2021b). Kurikulum merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" yang berbeda dengan kurikulum 2013. Yang mana memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak sehingga dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan (Sherly et al., 2021)

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat pembaruan dari kurikulum sebelumnya, yaitu penggabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan dari pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri serta lingkungannya, dan memperluas pengetahuan serta konsep dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS juga membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Nuryani et al., 2023)

Alasan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS yaitu: (1) siswa MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh, (2) mampu mengembangkan pemikiran holistik terkait lingkungan alam dan social, (3) penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti, 2022). Meskipun demikian, secara operasional buku guru, buku siswa dan teknis pembelajaran di sekolah materi pembelajaran IPA dan IPS terpisah. Contohnya, materi pembelajaran IPAS di kelas IV SD pada semester satu membahas materi pembelajaran IPA dan pada semester dua membahas materi pembelajaran IPS. Pengajaran ini diserahkan pada setiap sekolah (Septiana & Winangun, 2023)

IPAS pada jenjang SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan peserta didik dalam pembelajaran IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Peserta didik melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi (Anggraena et al., 2022). Agar tujuan pembelajaran

ipas di SD dapat tercapai secara optimal guru diharapkan mampu merancang perencanaan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru memerlukan modul ajar yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPAS seharusnya selalu berlangsung dalam suasana yang mampu menarik minat peserta didik. Suatu pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan tertentu seperti dalam Suprijono (2016: 59). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering dilakukan secara konvensional, sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar belum maksimal. Pemilihan model pembelajaran dengan baik akan dapat menciptakan suasana belajar yang maksimal dan membantu hasil belajar peserta belajar sendiri.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru membutuhkan modul ajar yang merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran dan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Di dalam pengembangan modul, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan. Modul harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Komponen-komponen dari modul ajar yang secara umum terdiri dari komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran (Salsabilla et al., 2023)

Proses penyusunan modul terdiri dari tiga tahapan pokok. (1) Menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini, perlu diperhatikan berbagai karakteristik dari kompetensi yang akan dipelajari, karakteristik peserta didik, dan karakteristik konteks dan situasi dimana modul akan digunakan. (2) Memproduksi atau mewujudkan fisik modul. Komponen isi modul antara lain meliputi: tujuan belajar, prasyarat pembelajar yang diperlukan, substansi atau materi belajar, bentuk-bentuk kegiatan belajar dan komponen pendukungnya. (3) Mengembangkan perangkat penilaian. Dalam hal ini, perlu diperhatikan agar semua aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis tentu seorang guru yang profesional harus memperhatikan beberapa hal di antaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberikan pembelajaran secara nyata kepada peserta didik, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mampu membuat peserta didik berpikir secara kritis, (4) mengajarkan peserta didik untuk mampu belajar kelompok dalam diskusi baik itu sesama teman ataupun dari guru kepada peserta didik.

Dengan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik tentu itu akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Apalagi pembelajaran tersebut diberikan kepada peserta didik dengan contoh yang nyata atau sesuai dengan pengalaman langsung mereka dapat dipastikan pembelajaran tersebut akan bertahan lama dalam ingatan mereka. Ditambah dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik bahkan sampai peserta didik berpikir secara kritis. Hal tersebut akan berimbas pada hasil belajar peserta didik di mana hasil belajar peserta didik tersebut akan meningkat.

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Hasil belajar dikatakan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Apabila hasil akhir yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal maka dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 20 dan 21 Januari 2025, peneliti dapat mengetahui beberapa permasalahan yang ada baik dari segi modul ajar, dari aspek guru serta aspek peserta didik sehingga belum optimalnya hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran IPAS.

Pada tahap perencanaan, (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif (2) model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung (3) guru dalam membuat modul ajar, materi dan sumber bejajar masih berpatokan pada buku guru, sehingga guru masih kurang dalam menerapkan langkah-langkah model yang bervariasi.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami dari aspek guru antara lain: (1) Guru pada saat proses belajar berlangsung, belum maksimal melibatkan peserta didik secara aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (2) pembelajaran cendrung monoton karena pembelajaran masih sering berpusat kepada guru (*teacher center*) yang kurang melibatkan peserta didik sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang. (3) Guru pada saat menjelaskan pembelajaran masih menerapkan pembelajaran lansung atau ceramah tanpa diiringi dengan tanya jawab bersama peserta didik (4) Diakhir kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan dari aspek peserta didik, peneliti memperoleh: (1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari tidak tampaknya semangat saat proses pembelajaran, (2) Peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu permasalahan, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman (4) Motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih kurang sehingga pembelajaran terasa kurang bersemangat.

Dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar. Salah satu upaya yang tepat yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif itu salah satunya termasuk model Pembelajaran *Course Review Horay*, yang cocok diterapkan pada pembelajaran kurikulum merdeka.

Model Pembelajaran Course Review Horay merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pengujian pemahaman dengan menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil untuk saling menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan pokok-pokok materi pelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kelompok-kelompok menjawabnya (Zikri et al., 2023). Model pembelajaran Course Review Horay adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan taktik games yang mana bila siswa menjawab benar maka siswa akan berteriak horey melalui diskusi pada kelompok kecil (Elisma, 2022). Model pembelajaran Course Review Horay merupakan

model pembelajaran yang memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

Model pembelajaran Course Review Horay mendorong partisipasi aktif siswa, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, dan pembelajaran tidak membosankan karena disertai dengan hiburan serta setiap siswa yang menjawab dengan benar bersorak "Hore!" atau yel-yel yang telah disepakati sebelumnya (Jamaludin et al., 2023). Tujuan dari model pembelajaran Course Review Horay (CRH) yaitu untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah melalui pembentukan kelompok kecil (Febriyanti et al., 2023).

Penerapan model pembelajaran Course Review Horay diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian dan minat belajar, serta hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Selain melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Course Review Horay, juga dilaksanakan pembelajaran dengan berbatuan media pembelajaran yaitu media Canva. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media bertujuan untuk merangsang perhatian, minat, dan keaktifan peserta didik, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang terintegrasi teknologi akan menjadikan materi mudah dimengerti karena sesuai dengan kondisi peserta didik zaman sekarang yang hidup bergantung pada teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi akan menjadikan materi mudah didengarkan dan dimengerti dengan jelas. Contoh salah satu media pembeljaran berbasis teknologi adalah aplikasi Canva.

Canva merupakan media pembelajaran yang berbasis audio visual yang menyediakan beragam fitur seperti power point, video, kartun, gambar, animasi materi, animasi video dan lainnya yang bisa digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar (Annisa Setiyana et all dalam Munawaroh, 2024). Canva bisa digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran karena fungsi dari aplikasi Canva sendiri yaitu menciptakan hal-hal baru, menciptakan keantusiasan, memfokuskan, materi bisa dipahami kembali siswa aktif ketika belajar (Abdul Saman et all dalam Munawaroh, 2024). Penggunaan media Canva bisa menjadikan kelas antusias. Oleh sebab itu, pendidik bisa menerapkan aplikasi Canva dalam pembelajaran yang salah satunya adalah mata pejaran IPAS.

Keberhasilan dari model *Course Review Horay* dalam pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopia Aufa & Zuryanti (2023) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat". Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) baik observasi awal, dari siklus I pertemuan pertama dan kedua hingga ke siklus II telah mengalami peningkatan sebagaimana indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Canva Di Kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota".**

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualintatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif. Menurut Waruwu (2023) pendekatan kualintatif merupakan suatu Teknik penelitian yang memanfaatkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan serta menguraikan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai intrumen utama dalam memahami serta menginterprestasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.

Berbeda dengan pendekatan kualintatif, menurut Sugiyono (Irvan et al., 2023) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau artistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan menurut Creswell penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variable-variabel dengan menggunakan analisis statistik (Siroj et al., 2024)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindjenisakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Abdillah et al,. (2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari–Juni 2025) tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Sikulus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 pukul 08.30-09.40, pada bab 6 dengan materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 pukul 10.30-11.40, pada bab 6 dengan materi berbagai keberagaman budaya Indosesia dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 pukul 10.30-11.40, pada bab 6 dengan materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 20 orang peserta didik, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai praktisi yang akan melakukan penelitian di kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai pengamat atau observer.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang teridri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Data, Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualintatif dan kuantitatif. Data kualintatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, daan hasil belajar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan non tes. Tes berupa butir soal pilihan ganda beserta kunci jawaban yang diberikan untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik. Non tes terdiri dari penilaian modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. Selain itu, non tes juga digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sikap dan keterampilan dengan menggunakan teknik observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1)Lembar Penilaian Modul Ajar; (2)Lembar Penilaian Aktivitas Guru; (3)Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik; (4)Lembar Tes; (5) Lembar Non Tes

Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dimulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif dikumpulkan peneliti berdasarkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik.

Sedangkan untuk menghitung presentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam (Kemendikbud, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \textbf{X 100}\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini dipaparkan pembahasan tentang penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Canva untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, Bab 6 Indonesia Kaya Budaya di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi BAB 6 Indonesia Kaya Budaya Menggunakan Model Course Review Horay (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten lima Puluh Kota. Bagaimanakah pelaksanaan

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi BAB 6 Indonesia Kaya Budaya Menggunakan Model Course Review Horay (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV 01 Lubuak Batingkok Kabupaten lima Puluh Kota. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi BAB 6 Indonesia Kaya Budaya Menggunakan Model Course Review Horay (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten lima Puluh Kota. Pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan 1

Pembahasan hasil siklus I ini meliputi : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) hasil belajar menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Canva. Pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Modul Ajar Menggunakan Model *Course review Horay* (CRH) Berbantuan Media Canva

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembalajaran IPAS BAB 6 Indonesia Kaya Budaya menggunakan model *course review horay* (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten lima Puluh Kota, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Modul ajar dari pelaksanaan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva pada pembelajaran IPAS siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Adapun temuan-temuan penelitian ini berdasarkan kompenen modul ajar IPAS menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva adalah:

Hasil pengamatan dan penilaian modul ajar dari pelaksanaan model *course review horay* (CRH) berbantuan media canva pada pembelajaran IPAS siklus I sudah berada pada kualifikasi baik meskipun terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pada informasi umum sudah muncul semua deskriptor dan ini sesuai dengan pendapat (Maulinda, 2022) yaitu terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran.

Pada bagian kompetensi inti belum muncul semua deskriptor karena pemilihan materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seharusnya pemilihan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana pendapat Ibrahim dan Syaodih bahwa materi pelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajartan yang telah ditetapkan (Ananda, 2019).

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan karena kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis. Hendaknya perumusan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tampilan modul ajar tersusun rapi dan sistematis. Hal ini sesuai dengan teori Prawiyogi menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang telah dirancang, sistematis, dan memiliki sifat formal, serta diadakan oleh sebuah institusi pendidikan (Kustandi et al., 2020).

Pada pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran belum muncul semua deskriptor, peneliti belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami. Solusi yang

dapat dilakukan adalah pemilihan bahan ajar dan media dengan membuat bahan ajar bacaan banyak gambar dengan warna yang kontras sehingga peserta didik tertarik terhadap pembelajaran, karena peserta didik memiliki karakteristik suka melihat gambar dengan warna kontras sehingga menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Rahma (2019) bahwa dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan kreatif.

Pada penilaian sudah sangat baik, semua deskriptor sudah muncul. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastiwi et al., (2023), bahwa penilaian merupakan sebuah cara dalam mengambil keputusan yang dibuat dengan memanfaatkan perolehan data melalui ukuran hasil belajar, baik non-tes maupun tes. Menurut Magdalena et al., (2020) Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui journal penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis. Penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja.

Pada tampilan modul ajar, belum didesain dengan tampilan yang menarik dan masih ada kata tidak baku dalam modul. Sehingga akan berpengaruh pada pembaca yang membaca modul ajar tersebut. Karena modul ajar yang baik dengan bahasa yang baku akan lebih mudah dipahami. Sebagaimana pendapat Rahimah, (2022) bahwasannya modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan kreativitas dan psikologis siswa.

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Modul ajar yang baik harus memperhatikan karakteristik peserta didik, termasuk dalam hal pemilihan materi, penetapan alokasi waktu, pemilihan bahan ajar, serta penggunaan bahasa yang sesuai (Mulyasa, 2019). Ketidaksesuaian dalam aspek-aspek tersebut dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran karena proses belajar tidak berjalan secara optimal dan terarah. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik bukan hanya penting, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar yang efektif dan bermakna

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Course review Horay* (CRH) Berbantuan Media Canva

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva pada siklus I pertemuan 1 secara umum sudah berlangsung dengan baik, adapun temuan-temuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Setiana, 2016). Pada kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik dimana kegiatannya berupa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, pelakasanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah Course Review horay menurut Miftahul Huda (2014) ada 9 langkah, yaitu: 1) guru menyampaikan kompotensi yang ingin dicapai, 2) guru memberikan sebuah materi yang relevan dengan topik pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab Bersama peserta didik, 3) peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok oleh guru, 4) untuk menguji pemahaman, peserta

didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru, 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dala kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, 6) setelah soal dibacakan dan peserta didik menuliskan jawabannya, kemudian guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, 7) untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklist (□) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yelnya. 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!" 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!"

Pada kegiatan inti langkah pertama, guru belum meminta peserta didik untuk duduk rapi dan menyimak pembelajaran yang akan dilakukan dan guru belum menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Seharusnya, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduk serta menyimak penjelasan guru terkait pembelajaran yang akan dilakukan dan guru menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran, agar peserta didik bisa lebih fokus dan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan inti langkah ke tiga, guru belum membimbing peserta didik menetapkan yel-yel kelompok. Sehingga peserta didik tidak ada menyebutkan yel-yel kelompok mereka pada saat kelompok mereka benar menjawab soal, peserta didik masih ada yang diam saat menyebutkan yel-yel. Seharusnya, guru membimbing peserta didik untuk menentukan yel yel atau nama kelompok yang mereka sukai agar di saat menyebutkan yel-yel atau nama kelompok peserta didik lebih meriah dan membuat peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan initi langkah ke empat, guru belum membimbing peserta didik membuat nomor pada kartu yang telah disediakan guru. Sehingga peserta didik kebingungan membuat nomor pada kartu seperti yang diharapkan guru. Seharusnya, guru mengarahkan dan memberikan contoh bagaimana cara membuat kartu dan nomor sesuai yang diinginkan.

Berikutnya pada kegiatan inti langkah kelima, Pada langkah guru belum membimbing peserta didik untuk bertukar pikiran dan memeriksa jawaban yang telah ditulis. Sehingga peserta didik yang pintar saja mengelurkan ide mereka yang tidak mengerti hanya diam. Seharusnya, guru meminta setiap peserta didik dalam kelompok untuk bertukar pendapat dalam diskusi dalam menjawab setiap soal.

Selanjutnya pada kegiatan inti langkah ke delapan, guru belum menanamkan sikap jujur kepada peserta didik dalam memeriksa hasil jawaban yang di buat dalam kelompok. Sehingga masih ada peserta didik yang tidak jujur dalam memeriksa yang terlihat dari adanya coretan coretan ulang pada kartu jawaban soal yang dibuat. Seharusnya, guru menanamkan sikap berperilaku jujur pada setiap diri peserta didik dalam memeriksa jawaban.

Pada kegiatan inti langkah ke Sembilan, guru belum meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Sehingga peserta didik tidak antusias maju kedepan dalam menyampaikan hasil diskusi dari setiap kelompok serta hanya sebagian kelompok yang menjawab soal yang membuat pembelajaran jadi monoton. guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka dengan soal yang berbeda dan kelompok lainnya menanggapi jawaban dari kelompok yang maju kedepan jika ada jawaban yang berbeda.

Kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik, dimana kegiatannya berupa persiapan sebelum menutup pembelajaran di hari itu. Kegiatannya yaitu: Guru bersama peserta didik merefleksi materi mana yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian menyimpulkan materi

pembelajaran. Mengerjakan soal evaluasi oleh peserta didik. Terakhir guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama, dan salam.

Kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan 1 ini peneliti tidak melaksanakan beberapa kegiatan dalam langkah karena lupa. Hal ini tentunya berakibat kepada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Bashori (2015) institusi pendidikan seharusnya memahami bahwa peningkatan hasil belajar dari peserta didik ini tergantung kepada kualitas kemampuan guru dalam mengajar pada saat pembelajaran berlansung.

Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata 84,09% (B) termasuk kriteria baik dan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata- rata 84,09% (B) termasuk kriteria baik.

b. Hasil Belajar Menggunakan Model *Course review Horay* (CRH) Berbantuan Media Canva

Pelaksanaan proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sederhananya merupakan pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Mutmainnah & Ningsih, 2023).

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 2 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 72,31 dengan kualifikasi cukup (C). Dari rata-rata hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal serta komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Modul Ajar Menggunakan Model *Course review Horay* (CRH) Berbantuan Media Canva

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembalajaran IPAS BAB 6 Indonesia Kaya Budaya menggunakan model course review horay (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten lima Puluh Kota, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar akan

Modul ajar dari pelaksanaan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva pada pembelajaran IPAS siklus I pertemuan II diperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Adapun temuan-temuan penelitian ini berdasarkan kompenen modul ajar IPAS menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva adalah:

Perencanaan pada siklus I Pertemuan II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I pertemuan I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar. Pada informasi umum sudah muncul semua deskriptor dan ini sesuai dengan pendapat Maulinda, (2022) yaitu terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran.

Pada bagian kompetensi inti belum muncul semua deskriptor karena pemilihan materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seharusnya pemilihan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana pendapat Ibrahim dan Syaodih bahwa materi pelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajartan yang telah ditetapkan (Ananda, 2019).

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan karena kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis. Hendaknya perumusan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tampilan modul ajar tersusun rapi dan sistematis. Hal ini sesuai dengan teori Prawiyogi menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang telah dirancang, sistematis, dan memiliki sifat formal, serta diadakan oleh sebuah institusi pendidikan (Kustandi et al., 2020).

Pada pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran belum muncul semua deskriptor, peneliti belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami. Solusi yang dapat dilakukan adalah pemilihan bahan ajar dan media dengan membuat bahan ajar bacaan banyak gambar dengan warna yang kontras sehingga peserta didik tertarik terhadap pembelajaran, karena peserta didik memiliki karakteristik suka melihat gambar dengan warna kontras sehingga menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Rahma (2019) bahwa dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan kreatif.

Pada penilaian sudah sangat baik, semua deskriptor sudah muncul. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastiwi et al., (2023), bahwa penilaian merupakan sebuah cara dalam mengambil keputusan yang dibuat dengan memanfaatkan perolehan data melalui ukuran hasil belajar, baik non-tes maupun tes. Menurut Magdalena et al., (2020) Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui journal penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis. Penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja.

Pada tampilan modul ajar muncul semua deskriptor. Sesuai dengan pendapat Nisa et al., (2023) modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Dengan kekurangan yang masih terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Teams Games Tournament* berbantuan media *Puzzle*

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva pada siklus I pertemuan II secara umum sudah berlangsung dengan baik, adapun temuan-temuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Setiana, 2016). Pada kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik dimana kegiatannya berupa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, pelakasanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah Course Review horay menurut Miftahul Huda (2014) ada 9 langkah, yaitu: 1) guru menyampaikan kompotensi yang ingin dicapai, 2) guru memberikan sebuah materi yang relevan dengan topik pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab Bersama peserta didik, 3) peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok oleh guru, 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru, 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dala kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, 6) setelah soal dibacakan dan peserta didik menuliskan jawabannya, kemudian guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, 7) untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklist (□) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!” 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”

Pada kegiatan inti langkah pertama, guru belum meminta peserta didik mendengarkan dengan tenang. Hal ini mengakibatkan beberapa peserta didik tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Seharusnya, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersikap baik dan tenang di saat guru menyampaikan materi, agar peserta didik bisa memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti langkah kedua, guru belum melakukan tanya jawab berdasarkan isi dari materi yang telah diamati dan dijelaskan. Hal ini terjadi karena guru karena guru terlalu focus untuk melanjutkan ke tahap berikutnya sehingga guru lupa untuk melakukan tanya jawab bersama peserta didik. Seharusnya guru menstimulus peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan penguatan kepada peserta didik terhadap pertanyaan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Purba et al., 2021) guru harus melakukan penguatan verbal maupun nonverbal, penguatan ini akanmenu mebuhkan kepercayaan diri pesertaa didik dan meningkatkan interaksi guru dan peserta didik.

Selanjutnya kegiatan initi langkah ke empat, guru belum membimbing peserta didik membuat nomor pada kartu yang telah disediakan guru. Sehingga peserta didik kebingungan membuat nomor pada kartu seperti yang diharapkan guru. Seharusnya, guru mengarahkan dan memberikan contoh bagaimana cara membuat kartu dan nomor sesuai yang diinginkan.

Berikutnya pada kegiatan inti langkah kelima, Pada langkah guru belum membimbing peserta didik untuk bertukar pikiran dan memeriksa jawaban yang telah ditulis. Sehingga peserta didik yang pintar saja mengelurkan ide mereka yang tidak mengerti hanya diam. Seharusnya, guru meminta setiap peserta didik dalam kelompok untuk bertukar pendapat dalam diskusi dalam menjawab setiap soal.

Pada kegiatan inti langkah kesembilan, guru belum meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Sehingga peserta didik tidak antusias maju kedepan dalam menyampaikan hasil

diskusi dari setiap kelompok serta hanya sebagian kelompok yang menjawab soal yang membuat pembelajaran jadi monoton. guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka dengan soal yang berbeda dan kelompok lainnya menanggapi jawaban dari kelompok yang maju kedepan jika ada jawaban yang berbeda.

Kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan II ini peneliti tidak melaksanakan beberapa kegiatan dalam langkah karena lupa. Hal ini tentunya berakibat kepada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Bashori (2015) institusi pendidikan seharusnya memahami bahwa peningkatan hasil belajar dari peserta didik ini tergantung kepada kualitas kemampuan guru dalam mengajar pada saat pembelajaran berlansung. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase nilai rata-rata 88,63% (B) termasuk kriteria baik dan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase nilai rata-rata 88,63% (B) termasuk kriteria baik.

c. Hasil Belajar Menggunakan Model *Course review Horay* (CRH) Berbantuan Media Canva

Pelaksanaan proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sederhananya merupakan pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Mutmainnah & Ningsih, 2023).

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta dididk pada aspek sikap siklus I pertemuan II diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong dan bernalar kritis yang mana terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 81,56 dengan predikat baik (B). Dari rata-rata hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal serta komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Modul Ajar Menggunakan Model Course review Horay (CRH) Berbantuan Media Canva

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembalajaran IPAS BAB 6 Indonesia Kaya Budaya menggunakan model course review horay (CRH) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten lima Puluh Kota, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I pertemuan II, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar sesuai dengan pendapat Maulinda, (2022) yaitu terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran.

Perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar lebih menarik perhatian peserta didik sesuai dengan pendapat Ananda, (2019) bahwa media pembelajaran yaitu sarana atau alat yang digunakan (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada pesreta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Course review Horay (CRH) berbantuan media canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Course review Horay (CRH) Berbantuan Media Canva

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva pada siklus II secara umum sudah berlangsung dengan baik, adapun temuan-temuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Setiana, 2016). Pada kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik dimana kegiatannya berupa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, pelakasanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah *Course Review horay* menurut Miftahul Huda (2014) ada 9 langkah, yaitu: 1) guru menyampaikan kompotensi yang ingin dicapai, 2) guru memberikan sebuah materi yang relevan dengan topik pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab Bersama peserta didik, 3) peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok oleh guru, 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru, 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dala kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, 6) setelah soal dibacakan dan peserta didik menuliskan jawabannya, kemudian guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, 7) untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklist (✓) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yelnya. 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!" 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!"

Pada kegiatan inti langkah keenam, guru belum membacakan soal kembali dengan jawaban yang sesuai, lalu peserta didik di minta guru mencocokan jawaban yang di buat pada kelompok masing-masing karena guru membacakan soal hanya satu kali saja.. Seharusnya, guru membacakan ulang jawaban dari setiap soal dan mendiskusikan bersama peserta didik jawaban dengan jawaban yang tepat.

Selanjutnya pada kegiatan inti langkah kesembilan, guru belum meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Sehingga peserta didik tidak antusias maju kedepan dalam menyampaikan hasil diskusi dari setiap kelompok serta hanya sebagian kelompok yang menjawab soal yang membuat pembelajaran jadi monoton. Seharusnya, guru meminta setiap perwakilan

kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka dengan soal yang berbeda dan kelompok lainnya menanggapi jawaban dari kelompok yang maju kedepan jika ada jawaban yang berbeda.

Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 95,45% (SB) termasuk kriteria sangat baik dan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 95,45% (SB) termasuk kriteria sangat baik. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (dalam Pandiangan, 2019) kualitas belajar dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar Menggunakan Model Course review Horay (CRH) Berbantuan Media Canva

Pelaksanaan proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sederhananya merupakan pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Mutmainnah & Ningsih, 2023).

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

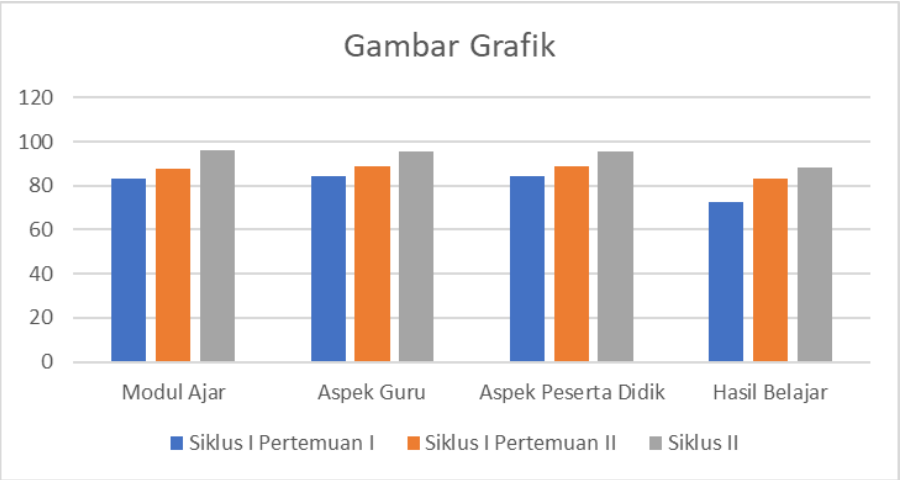
Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II yang diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada siklus II ini sudah mengakami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II memperoleh rata-rata 89,5 dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata kelas yaitu 88,5 dengan kualifikasi baik (B).

Bedasarkan paparan data yang telah di jabarkan pada siklus II ini maka pelaksanaan siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama dengan guru sudah berhasil menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan penelitin dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok senagai observer. Stelah mengamati hasil yang duperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model course review horay (CRH) berhasil dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model course review horay (CRH) berbantuan media canva dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gamba 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *course review horay* (CRH) berbantuan media canva, dapat disimpulkan bahwa:

Rancangan Modul Ajar menggunakan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul Ajar dirancang oleh peneliti ini telah dipadukan dengan langkah-langkah model *Course Review* Horay (CRH) berbantuan media canva. Persentase hasil pengamatan Modul Ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 85,4% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83 % dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), karena Modul Ajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan Modul Ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media canva. Persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 86,36% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena pelaksanaan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan guru memenuhi langkah langkah sesuai model *Course Review Horay*. Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 86,36% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model *Course Review Horay* yang diharapkan guru. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay berbantuan media canva di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 76,93 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 88,5 dengan predikat baik (B). Untuk penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran IPAS mengunakan model course *review horay* (CRH)

berbantuan media canva pada siklus I terdapat 9 orang peserta didik yang menonjol yaitu 5 orang peserta didik bersikap positif dan 4 orang peserta didik bersikap negatif dan pada siklus II terdapat 4 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif dan yang lainnya bersikap normal. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwasannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Canva mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah Azza wa Jalla, keluarga, teman sejawat yang telah memberikan dorongan semangat, serta dosen pembimbing yang memberikan arahan penelitian, dan Universitas Negeri Padang, terutama ketua departemen PGSD yang telah memberikan perizinan penelitian, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota atas bantuan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., ... & Sina, I. (2021). Metode penelitian dan analisis data comprehensive (Vol. 1). Penerbit Insania.

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. *6*, 9180–9187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5794–5800. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053

Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran [Monograph]. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. https://repositori.kemdikbud.g o.id/24972/

Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1), 19-32.

Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil*. *16*(1). https://doi.org/10.33369/pgsd

Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). *Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah*. https://jurnaldidaktika.org

Anjani, D., & Hamdani, A. R. (2018). PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4(2)*, 243–278.

Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, *03*(02). https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696

Ashari Hamzah, R., Mitha Puspitasari Setyaningrum, P., Reissyaf, M., Misesani, D., Rahmawati, D., Firliana Nurddin, D., Dias Laksita Dewi, N., Mariyeta Balik, L., Alinda, M., Ayu Karina, L., Syaiful, A., Rustanuarsi, R., & Rahmah, S. (2024). *Cooperative Learning dalam Kurikulum Merdeka PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.

Astuti, E. P. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*. *3*, 671–680. http://jurnaledukasia.org

Audie, N. (2019). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. *2*(1), 586–595.

Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4 PURWAWINANGUN. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9.2*, 6230–6238.

Burhan, N., & Kibka, M. (2024). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR):PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MURID SD MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY6998*. *16*(01), 2089–8118. https://doi.org/10.51336

Fanani, A., Tur Rosidah, C., Juniarso, T., Ailina Roys, G., & Salsabila Putri, E. (2022). Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(12), 1175–1183. https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-1183

Guswita, R. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COLLABORATIVE LEARNING: STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *5*(1), 58–67. https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1817

Halidin, H., & Ansar, A. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(4), 1067. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057

Halis, ramdani N. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas 4 Menggunakan Model PBL, TGT, CRH. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)*, *1*(3), 566–672.

Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). FILOSOFI PENELITIAN KUANTITATIF DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 1965–1976.

Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).

Nuryani, S., Hamdani Maula, L., & Khaleda Nurmeta, I. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 599–603. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf

Nuzula, A. F., & Muflihah. (2024). Implementasi Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi di Madrasah Tsanawiyah. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, *6*(2), 161–171. https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.51420

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*.
Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, *2*(2), 90–99. https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275
Rahayu, Z. A. (2024). *Analisis Keterkaitan Konsep Dasar Geografi di Kelas 4 Sekolah Dasar*. *2*(3). https://journal.cvsupernova.com/index.php
Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
Sumiantari, G. A. K., Ardiawan, I. K. N., & Dewi, N. P. C. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Permainan Cag-Cag Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 161–170. https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i2.3772
Suri, S. La, Rosdiana, & Basam, F. (2024). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MIN 2 BUTON KABUPATEN BUTON*. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi
Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1256–1268.
Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). *Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Components of the Independent Curriculum Teaching Module (Literature Review)* (Vol. 3, Issue 3). http://rrkjurnal.ppj.unp.ac.id/index.php/RRKJURNAL
Waruwu, marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2896–2910.
Widyasari, D., Muttaqien, M., & Paujiah, E. (2022). *ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MELALUI MODEL CRH BERBANTU VIDEO ANIMASI*. www.ftk.uinsgd.ac.id